

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada bab penutup ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari penelitian penerimaan penonton terhadap poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang melibatkan informan-informan dari Muhammadiyah dan Aisyiyah yang terdiri dari Bapak Aris Suprihadi dan Bapak Widodo Iman Kurniadi, serta dari Aisyiyah dengan Ibu Dwisati Handayani, Ibu Suci Rahayu dan Ibu Siti Bidayah. Peneliti memilih informan dari Muhammadiyah dan Aisyiyah karena berasal dari organisasi Islam yang relevan dengan latar film yang bercerita pernikahan poligami dalam kehidupan Islam. Penelitian ini sendiri dilakukan guna memenuhi tujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan penonton terhadap poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* dan peneliti memilih informan-informan dari Muhammadiyah dan Aisyiyah tersebut untuk mewakili khalayak penonton dalam pemaknaan mengenai masalah poligami di penelitian ini.

Studi penelitian ini adalah analisis *encoding-decoding* Stuart Hall dan menempatkan informan Muhammadiyah dan Aisyiyah sebagai khalayak aktif yang memiliki kebebasan dalam melakukan pemaknaan (*decoding*) terhadap pesan yang dikodekan (*encoding*) dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* melalui struktur kerangka pengetahuan, hubungan produksi dan infrastruktur teknis. Ketiga struktur tersebut adalah pemetaan dari pengalaman dan

pengetahuan masing-masing informan yang dapat berpengaruh dalam pemaknaan terhadap tiga poin masalah yang diangkat pada penelitian ini seperti Film dan Islamisasi, Pernikahan Poligami dalam Film dan Penerimaan Terhadap Sosok Prasetya. Pengalaman dan pengetahuan masing-masing informan ini pula yang dapat mendorong pemaknaan yang beragam.

Peneliti menemukan hal-hal menarik tatkala selama proses penelitian yang dilakukan melalui *Focused Group Discussion* (FGD) dan Wawancara Mendalam, informan-informan dari Muhammadiyah dan Aisyiyah ini mengutarakan pengalamannya ketika melakukan pemaknaan terhadap masalah poligami. Ada informan yang tetangganya berpoligami, ada yang kakeknya memiliki istri tiga, dan bahkan ada yang sangat dekat karena ayahnya melakukan pernikahan poligami. Begitu pula ketika informan-informan ini memaknai Islamisasi dan sosok Prasetya yang menghasilkan tanggapan bervariasi meski rata-rata dengan pemaknaan yang tidak jauh berbeda.

Setelah melalui proses FGD dan Wawancara Mendalam tersebut, peneliti memperoleh data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui dimana posisi-posisi informan dalam pemaknaan terhadap tiga poin analisa yang telah disebutkan yakni Film dan Islamisasi, Pernikahan Poligami dalam Film, dan Penerimaan Terhadap Sosok Prasetya, serta menganalisis pengaruh kerangka pengetahuan, hubungan produksi dan infrastruktur teknis. Dari hasil analisis ini peneliti menemukan posisi-posisi hipotekal beragam mulai dari *Dominant-Hegemonic*, *Negotiated-Position*, dan *Oppositional-Position*.

Namun, melihat hasil secara keseluruhan, peneliti menemukan *Negotiated-Position* sebagai posisi yang paling dominan. Mereka menerima pesan/makna dalam film ini dengan beberapa pengecualian. Hal ini terjadi karena informan-informan ini menyatakan bahwa mereka menyambut baik film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang penuh nilai pembelajaran tetapi tidak setuju dengan pernikahan poligami dalam film yang terjadi secara terpaksa dan spontan. Termasuk juga penilaian terhadap sosok Prasetya yang dianggap bagus tetapi mengambil keputusan yang keliru ketika melakukan pernikahan poligami dengan Meirose tanpa sepengetahuan Arini. Interpretasi Aisyiyah dan Muhammadiyah yang menganggap pernikahan poligami sebagai jalan keluar darurat atau terpaksa ternyata cukup mempengaruhi pemaknaan yang dilakukan informan-informan ini yang juga sepakat mengungkapkan bahwa poligami yang terjadi antara Prasetya dan Meirose dilakukan terpaksa guna menyelamatkan nyawa Meirose. Dengan demikian, melalui hasil analisis posisi informan (khalayak) di atas, peneliti telah menjawab rumusan masalah sekaligus tujuan penelitian yaitu mengetahui penerimaan khalayak/penonton terhadap poligami dalam *Film Surga Yang Tak Dirindukan*.

4.2. Saran

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat menjadi sarana pembelajaran dalam hal memaknai teks media dan sebagai acuan penelitian analisis resepsi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran khalayak terhadap masalah pernikahan poligami, maupun

film dan isu lainnya, serta kepada pembuat film agar mampu berkarya dengan lebih baik melalui film yang mendidik. Peneliti menyarankan kepada khalayak akademisi selaku peneliti selanjutnya untuk mengangkat penelitian mengenai masalah poligami ataupun masalah lainnya dengan menggunakan metode etnografi guna meneliti lebih dekat kasus yang diteliti dengan cara terlibat langsung dalam penelitian yang menilik kaitan antara bahasa, kebudayaan dan komunikasi ini. Misalnya, peneliti terjun lebih dekat dan menganalisis bagaimana kehidupan dan komunikasi yang terjalin sehari-hari pada keluarga poligami dengan terlibat langsung dalam keseharian keluarga tersebut sehingga menghasilkan data yang lebih dalam dan lebih baik.

Selain itu, informan dalam penelitian analisis resepsi ini terlebih dahulu melalui proses *screening* film yang cukup menghabiskan waktu, karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memilih informan yang memang sudah pernah menonton film yang akan dijadikan objek penelitian agar dapat menghemat waktu dan menghasilkan data hasil pemaknaan yang lebih baik pula.